

**IDENTIFIKASI PENGGUNAAN FAKTOR PRODUKSI
PEMBENIHAN IKAN GURAMI PADA POKDAKAN PAMUJI
INGGIL DESA BEJI, KECAMATAN KEDUNGBANTENG,
KABUPATEN BANYUMAS**

ORAL

Riska Junita dan Pujiati Utami
Programstudi Agribisnis Fakultas Pertanian
Universitas Muhammadiyah Purwokerto
E-mail: pujiati_utami@yahoo.com

ABSTRAK

*I*kan merupakan salah satu komoditi perikanan air tawar yang cukup penting, permintaan cukup besar dan harganya yang relatif tinggi dibandingkan dengan ikan air tawar lainnya. Secara umum, budidaya ikan gurami melalui tahap pembenihan, pendederan dan pembesaran. Desa Beji merupakan salah satu desa di Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas yang sebagian masyarakatnya bermata pencaharian sebagai petani pembudidaya ikan air tawar, khususnya ikan gurami. Di desa ini terdapat Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil yang melakukan usaha pembenihan ikan gurami. Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pembenihan ikan gurami pada meliputi lahan atau kolam, pakan, bibit atau benih, tenaga kerja dan permodalan, serta obat-obatan. Dari beberapa faktor-faktor produksi tersebut, benih atau bibit merupakan faktor yang dominan, karena keberhasilan budidaya pembenihan ikan tidak lepas dari ketersediaan benih ikan.

Kata kunci: faktor produksi, pembenihan, ikan gurami.

PENDAHULUAN

Program minapolitan yang dicanangkan oleh Kementerian Kelautan dan Perikanan (KKP) sebagai upaya dalam mendorong pengembangan kawasan budidaya perikanan di daerah untuk meningkatkan perekonomian dan pertumbuhan wilayah. Program minapolitan menjadi sebuah kebijakan dalam pengembangan kawasan di perdesaan. Hal ini dilakukan untuk mengurangi kesenjangan antara kawasan perkotaan dan perdesaan serta kemiskinan di perdesaan, karena minapolitan adalah pembangunan perdesaan dengan infrastruktur setara kota yang tumbuh berkelanjutan sebagai sistem produksi berbasis komoditas unggulan lokal, berorientasi pasar, serta memiliki keterkaitan fungsional dan hierarki keruangan dalam satuan sistem minabisnis dan permukiman (BBRSEKP, 2010).

Secara administratif Desa Beji termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas. Sebagian besar masyarakat di Desa Beji, sudah menjalankan program minapolitan melalui pembudidayaan ikan gurami. Potensi budidaya ikan di Desa Beji telah berlangsung secara turun temurun dari tahun 1955an

sampai saat ini. Sebagian masyarakat di desa ini bahkan mengandalkan usaha budidaya maupun pembenihan ikan gurami sebagai mata pencaharian utama. Kegiatan pembenihan dalam budidaya ikan gurami meliputi: pemilihan dan pemeliharaan induk, pemijahan, dan pendederan. Pemijahan mempunyai peran yang sangat penting untuk keberhasilan budidaya ikan, karena setiap jenis ikan memerlukan kondisi lingkungan dan sifat telur yang berbeda, sedangkan pemilihan induk, penetasan dan pendederan tidak banyak berbeda.

Pada dasarnya pemijahan ikan di kolam dilakukan dengan cara meniru cara ikan memijah di perairan umum. Pada musim kemarau permukaan air pada suatu danau atau perairan umum akan menurun dan pada awal musim penghujan permukaan air akan naik sehingga daerah yang kering akan tergenag air. Pada saat inilah akan terjadi perubahan ekologi perairan yang dapat merangsang ikan untuk melakukan pemijahan (Muthiah, 2018).

Dalam kegiatan pembudidayaan ataupun pembenihan ikan gurami tersebut tentu banyak faktor produksi yang digunakan untuk menunjang suatu usaha budidaya. Faktor produksi dikenal dengan istilah input. Dalam berbagai kegiatan usaha pertanian dalam arti luas, menunjukkan bahwa faktor produksi lahan, modal untuk membeli bibit, pupuk, pakan, tenaga kerja dan aspek manajemen adalah faktor produksi yang terpenting diantara faktor produksi yang lain (Soekartawi, 2003).

METODE PENELITIAN

Kajian mengenai identifikasi penggunaan faktor produksi pada usaha pembenihan ikan gurami dilaksanakan di Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas, karena kelompok ini telah melakukan kegiatan budidaya ikan gurami secara intensif, dari mulai pembenihan sampai permbesaran.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan yaitu, observasi dengan melihat dan mengamati secara langsung kegiatan pembenihan ikan gurami, wawancara terbuka dengan ketua kelompok sebagai informan kunci dan dokumentasi berupa literatur yang berasal dari monografi Desa Beji, Dinas Peternakan dan Perikanan Kabupaten Banyumas, dan informasi dari Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil.

Analisis yang digunakan adalah analisis deskriptif. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan teknik statistik deskriptif seperti: persentase, skoring, mean, tabulasi, dan tampilan grafik. Hasil analisis data disajikan dalam bentuk uraian

deskriptif yang sistematis, logis, dan saling melengkapi. Hasil analisis tersebut dapat menggambarkan identifikasi penggunaan faktor produksi yang digunakan pada usaha pembenihan ikan gurami di di Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil Desa Beji, Kecamatan Kedung Banteng, Kabupaten Banyumas.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Desa Beji secara administratif termasuk dalam wilayah Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas, yang berada di sebelah utara Kabupaten Banyumas, tepatnya berjarak 4 kilometer dari kota kecamatan dan 7 kilometer dari kota kabupaten. Dengan luas wilayah Desa Beji adalah 215.8175 hektar digunakan untuk tanah pemukiman 85.4365 hektar, lahan tanah sawah atau mina padi 92.1410 hektar dan kolam 38.2400 hektar. Batas wilayah desa ini meliputi sebelah utara berbatasan dengan Desa Karangnangka, sebelah barat berbatasan dengan Desa Kebocoran, sebelah selatan berbatasan dengan Desa Karangsalam dan Bobosan, sebelah timur berbatasan dengan Desa Purwosari dan Kutasari. Ditinjau dari kondisi topografinya, ketinggian tempat Desa Beji dari permukaan air laut 90 – 150 mdl, suhu maksimum 30 °C, suhu minimum 27 °C, curah hujan 125 mm/th dan wilayah ini berbentuk datar-berombak.

Masyarakat di Desa Beji umumnya bermata pencaharian sebagai petani, baik petani padi maupun petani ikan. Jenis ikan yang banyak dibudidayakan di desa ini adalah ikan nila, melem, dan gurami. Namun yang menjadi maskot atau andalan di Desa Beji adalah ikan gurami dengan dibangunnya patung ikan gurami dipertigaan menuju Desa Beji.

Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil berdiri tahun 2007, beranggotakan 20 orang dan hingga sampai saat ini anggota yang aktif berjumlah 10 orang. Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil merupakan salah satu kelompok yang mampu menyabet juara dua tingkat nasional untuk kategori Unit Pembenihan Rakyat (UPR) pada tahun 2015.

Berawal dari beberapa orang pembudidaya ikan yang memiliki keinginan untuk saling bertukar pengalaman dan berkomunikasi mengenai suka duka dalam membudidayakan ikan gurami, sehingga sering diadakan pertemuan yang tidak terencana dan pada akhirnya melibatkan berbagai lapisan masyarakat, sehingga pada hari Ahad 30 September 2007 terbentuk Kelompok Pembudidaya Ikan (POKDAKAN) Pamuji Inggil.

Pada setiap kegiatan produksi, untuk menghasilkan output yang maksimal maka diperlukan faktor produksi yang optimal. Begitu juga pada usaha pembenihan gurami di Desa Beji, terdapat beberapa faktor produksi yang berfungsi untuk proses produksi pembenihan gurami. Faktor produksi tersebut adalah: lahan kolam, benih atau bibit,

a. Lahan kolam

Terdapat 3 jenis kolam yang digunakan untuk membudidayakan ikan gurami yaitu kolam untuk pembenihan, kolam untuk pendederan, dan kolam untuk pembesaran. Luas lahan masing-masing kolam juga berbeda-beda hal ini disesuaikan dengan kondisi besar kecilnya ikan gurami. Untuk luas lahan kolam pembenihan 3 hektar, pendederan 100 ubin dan pembesaran 100 ubin. Luas lahan atau kolam menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan produksi suatu pembenihan ikan gurami di Desa Beji, ada beberapa jenis lahan yang dimiliki oleh petani pembenih ikan gurami, ada yang terbuat dari tanah, ataupun plastik terpal, dan luasan masing-masing lahan atau kolam tergantung dari besarnya lahan yang digunakan oleh masing-masing pembenih ikan gurami.

Untuk kolam pendederan menggunakan jenis lahan atau kolam plastik terpal, tujuannya untuk memudahkan pemeliharaan ikan gurami dari ukuran biji oyong (≤ 1 cm) sampai bungkus korek (5-8 cm) serta untuk menghangatkan temperatur atau suhu ikan gurami. Kolam pembenihan menggunakan jenis lahan tanah karena dalam pembenihan memerlukan air yang mengalir.

b. Benih atau Bibit

Jenis benih/bibit yang digunakan oleh kelompok budidaya ikan Pamuji Inggil adalah jenis ikan gurame jail dan bule. Harga benih berkisar Rp.30,- sampai Rp 35,-/butir. Biasanya Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil membeli 4 kantong plastik dengan jumlah butir telur ikan gurami 2500 butir/kantong plastik dengan harga per kantong plastik sebesar Rp. 87.500,-

Keberhasilan bisnis perikanan budidaya (akuakultur) tidak lepas dari ketersediaan benih ikan. Benih ikan merupakan awal dari suatu proses budidaya dan oleh karena itu kualitas benih ikan harus benar-benar bagus. Dengan kata lain, mutlak diperlukan suatu jaminan yang menyatakan bahwa kondisi benih suatu ikan sesuai standar benih yang berkualitas ketika akan digunakan dengan jaminan yang tertulis atau bersertifikat (Husen, 2012).

Seperti halnya yang dilakukan oleh Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil saat memperlakukan benih/bibit ikan gurami dengan sangat hati-hati karena

kondisinya yang masih rentan dan sensitif. Benih/bibit yang sudah dibeli biasanya langsung diletakan diwadah ember atau bokor yang besar.

c. Pakan

Pemberian pakan untuk ikan gurami yaitu pagi dan sore hari. Untuk pakan ikan gurami ada tiga jenis pakan yaitu pakan alami (daun lumbu) dan pakan buatan (pelet) khusus yang pendederan ikan gurami diberi makan cacing sutera. Harga daun lumbu sendiri yaitu Rp. 15.000/gulung, harga pelet Rp. 10.000/kg dan harga cacing sutera Rp. 5000/gelas.

Pakan memiliki peranan penting dalam budidaya ikan gurami, karena pakan dapat menjadi sumber kelangsungan hidup dan pertumbuhan bagi ikan gurami. Input pakan yang diperoleh pembudidaya berasal dari pedagang pakan didesa tersebut terkadang ada juga dari luar desa tersebut.

Untuk frekuensi pemberian pakan yang tepat adalah pagi dan sore hari dengan alasan bahwa pada waktu-waktu tersebut ikan gurami memerlukan asupan yang cukup untuk perkembangan serta pertumbuhan ikan gurami.

d. Tenaga Kerja dan Permodalan

Pada Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil tidak ada tenaga kerja yang digunakan untuk membantu aktifitas pembenihan ikan gurami dan modal awal yang digunakan kurang lebih sebesar Rp. 13.000.000,-. Tenaga kerja dan permodalan pada umumnya memiliki tujuan untuk mendukung kelancaran suatu usaha pembudidayaan ikan gurami. Tetapi jika permodalan yang dimiliki cukup rendah maka pemakaian tenaga kerja akan menyebabkan kerugian bagi pembudidaya ikan gurami karena harus mengeluarkan biaya tenaga kerja sehingga pada Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil ini tidak menggunakan tenaga kerja, kebanyakan dari mereka mengelola usaha budidaya ikan gurami secara mandiri dan gotong royong.

e. Obat-obatan

Obat yang digunakan dalam budidaya ikan gurami oleh Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil adalah Minapro E4. Digunakan ketika lahan kolam belum diberi ikan tujuannya untuk menetralsisir air dan mencegah bakteri muncul. Pemakaian obat-obatan bertujuan untuk mengobati ikan gurami yang terserang penyakit bakteri maupun virus yang nantinya dapat mengurangi hasil produksi. Seperti pada Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil mereka menggunakan obat hanya untuk menetralsisir air serta untuk mencegah terserangnya penyakit pada ikan gurami.

Dinas Perikanan (Pesikandu) juga memberikan bantuan kepada kelompok-kelompok budidaya ikan di Desa Beji berupa obat-obatan dengan cara melakukan penyuluhan kepada para pembudidaya ikan gurami di Desa Beji.

Dari beberapa faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pembenihan ikan gurami maka faktor dominan yang digunakan adalah benih/bibit karena keberhasilan budidaya pembenihan ikan tidak lepas dari ketersediaan benih ikan. Benih ikan merupakan awal dari suatu proses budidaya dan oleh karena itu kualitas benih ikan harus benar-benar bagus.

KESIMPULAN

Faktor-faktor produksi yang digunakan dalam pembenihan ikan gurami pada Kelompok Budidaya Ikan Pamuji Inggil di Desa Beji Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas meliputi lahan atau kolam, pakan, bibit atau benih, tenaga kerja dan permodalan, serta obat-obatan. Untuk meningkatkan produksi benih gurami, petani pembenih ikan gurami lebih memperhatikan faktor-faktor teknis, terutama kemampuan dalam perbenihan ikan gurami. Faktor-faktor teknis ini diantaranya : pemilihan induk yang produktif, pemanfaatan pakan yang lebih efisien serta penanganan kualitas air dan pencegahan penyakit yang ada.

DAFTAR PUSTAKA

- Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. 2010. *Konsep Metodologi Riset/ Kajian Minapolitan*. Balai Besar Riset Sosial Ekonomi Kelautan dan Perikanan. Jakarta.
- Husen, M. 2012. *Pentingnya Benih Ikan Bersertifikat*. Trobos Media Agribisnis Peternakan dan Perikanan Edisi 20 Desember 2012.
- Monografi Desa Beji, 2018.
- Muthiah, N. 2018. *Pembenihan Ikan Gurame (Oshpronemus gouramy)*. Universitas Padjadjaran Fakultas Perikanan Dan Ilmu Kelautan.
- Soekartawi. 2003. *Teori Ekonomi Produksi Dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. PT. Raja Grafinco Persada. Jakarta.